

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori yang Terkait dengan Variabel Penelitian

1. Manajemen Keuangan

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin dari kata “manus” yang artinya “tangan” dan “agree” yang berarti “melakukan”. Kata-kata ini digabung menjadi “*managere*” yang bermakna menangani sesuatu, mengatur, Sulfemi. (2018:62). Manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha – usaha manusia dan sumber lainnya. Harsey dan Blanchard (1988:4) juga mengatakan bahwa manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajerial.

Manajemen keuangan menurut para ahli dalam Irfani (2020:11) dapat didefinisikan sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berbubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

Anwar (2019) menyebutkan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan.

b. Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Musthafa (2017:5), tujuan manajemen keuangan dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Pendekatan keuntungan dan risiko yaitu manajer keuangan harus menciptakan keuntungan atau laba yang maksimal dengan

tingkatrisiko yang minimal

- 2) Pendekatan likuiditas profitabilitas yaitu menjaga agar selalutersedia uang kas untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengansegera dan berusaha agar memperoleh laba perusahaan, terutama untuk jangka panjang

c. Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan memiliki beragam aktivitas khususnya dalam kategori keuangan tentang bagaiman acara mendapatkan dana dan bagaimana cara mengelola dana, sehingga tujuan perusahaan yang sudah ditetapkan dapat tercapai. Menurut Irfan (2020) dalam buku Husnan (2012:3), fungsi- fungsi manajemen keuangan ada empat, yaitu:

- 1) Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Dengan demikian, dalam perusahaan, kegiatan tersebut tidak terbatas pada “bagian keuangan”.
- 2) Manajer keuangan perlu memperoleh dana dari pasar keuangan, dana yang diperoleh kemudian diinvestasikan pada berbagai aktivitas perusahaan, untuk mendanai kegiatan perusahaan. Kalau kegiatan memperoleh dana berarti perusahaan menerbitkan aktiva finansial, maka kegiatan menanamkan dana membuat perusahaan memiliki aktiva rill.
- 3) Dari kegiatan menanamkan dana (disebut investasi), perusahaan mengharapkan untuk memperoleh hasil yang lebih besar dari pengorbanannya. Dengan kata lain, diharapkan diperoleh “laba”. Laba yang diperoleh perlu diputuskan untuk dikembalikan ke pemilik dana (pasar keuangan), atau diinvestasikan kembali ke perusahaan.
- 4) Dengan demikian “manajer keuangan” perlu mangambil keputusan tentang penggunaan dana (disebut sebagai keputusan investasi), memperoleh dana (disebut sebagai keputusan pendanaan), pembagian laba (disebut sebagai kebijakan

dividen).

2. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Prihadi (2020) menyebutkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir 2019:114). Investopedia (2022) juga mengatakan bahwa rasio profitabilitas adalah metrik keuangan yang bisa menilai kemampuan bisnis dalam menghasilkan pendapatan dari waktu ke waktu. Rasio ini memiliki peranan penting untuk mengetahui terhadap tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang telah dipilih sebelumnya terhadap laba yang dihasilkan dari penjualan perusahaan. Darsono dan Purwanti (2013) juga berpendapat bahwa laba adalah prestasi seluruh karyawan suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi beban. Profitabilitas merupakan faktor yang sangat penting bagi sebuah perusahaan karena semakin tinggi tingkat profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan, maka setiap kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan juga dapat dikembangkan secara optimal. Husnan (2016, 563) menyebutkan bahwa profitabilitas untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau mungkin sekelompok aktiva perusahaan).

b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Herry (2016:105) mengatakan bahwa tujuan serta manfaat dalam menggunakan rasio profitabilitas diantaranya sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu;
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih;

- 5) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih;
- 6) Untuk mengukur margin laba atas penjualan bersih.

Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah tujuan utama sebuah perusahaan agar perusahaan dapat meraih keuntungan maksimal dan berkelanjutan. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui apakah perusahaan dapat dikatakan sukses atau tidak dari setiap kegiatan operasional yang telah dilakukan oleh para manajemen terpilih. Hasil daribesarnya profitabilitas juga dapat menjadi acuan apakah perusahaan mengalami kenaikan performa atau justru mengalami penurunan dari tahun – tahun sebelumnya.

Pencapaian terhadap profitabilitas tidak hanyamengacu terhadap pendapatan laba yang besar, akan tetapi tentang bagaimana sebuah perusahaan bisa mengelola likuiditasnya agar bisa terus dalam tahap batas wajar.

Karena dapat menjelaskan terhadap keuntungan perusahaan, para pemegang dividen tentunya sangat memperhatikan profitabilitasnya. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat profitabilitas yaitu rasio atas pengembalian aset (ROA).

c. **Indikator Profitabilitas**

Menurut Hery (2016:106) berikut merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung hasil atas pengembalian aset (ROA):

$$\text{Hasil Pengembalian Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Dalam manajemen keuangan, *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu komponen penting terhadap strategi analisa keuangan yang bersifat komperhensif. Semakin besar nilai ROA suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut memiliki kinerja yang optimal dalam menghasilkan laba bersih dan memanfaatkan aktivitya dengan baik. Kasmir (2014:201) juga berpendapat bahwa Return on Assets adalah bagian analisis rasio profitabilitas. Rasio

antara laba bersih yang bertolak belakang dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba, setelah itu akan diketahui hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Maka dari itu, *Return on Aseets* (ROA) dapat diartikan sebagai rasio yang memperlihatkan seberapa besar laba yang diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

3. Kebijakan Hutang

a. Pengertian Kebijakan Hutang

Hanafi (2017 :29) menyatakan bahwa utang didefinisikan sebagai pengorbanan ekonomis yang mungkin timbul dimasa mendatang dari kewajiban organisasi sekarang untuk mentransfer aset atau memberikan jasa ke pihak lain dimasa mendatang, sebagai akibat transaksi atau kejadian dimasa lalu. Hal tersebut membuat setiap perusahaan yang melakukan hutang wajib melakukan kewajibannya, apabila kewajiban perusahaan tidak dijalankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka akan memungkinkan perusahaan mendapatkan sanksi. Salah satu sanksi yang paling berat adalah pemindahan kepemilikan aset atau penyitaan yang dilakukan oleh pihak ketiga atau kreditor.

Hantono (2018:16) dalam buku Rudi Haryanto (2013) juga menyebutkan bahwa hutang merupakan seluruh kewajiban perusahaan yang harus dilunasi sebagai akibat dari pembelian barang yang dilakukan secara kredit atau penerimaan pinjaman.

b. Ciri-Ciri Kebijakan Hutang

Brigham dan Houston (2017:78) mengatakan bahwa kebijakan hutang adalah kebijakan mengenai keputusan yang diambil perusahaan untuk menjalankan operasionalnya dengan menggunakan hutang keuangan. Hutang memiliki ciri – ciri seperti:

- 1) Terdapat tanggung jawab serta kewajiban dalam mentransfer aset memberikan jasa kepada pihak lain

- 2) Cenderung tidak bisa dihindari dan tidak bisa dibebaskan
- 3) Terjadi akibat transaksi di masa lampau.

Seberapa besar digunakannya hutang sebagai pendanaan suatu perusahaan tergantung dari kebijakan manajer masing – masing. Apabilahutang digunakan secara bijak dan efisien, maka perusahaan dapat berkembang dengan baik dan berkelanjutan. Namun apabila perusahaan tidak menggunakan hutang mereka secara tepat, maka bukan tidak mungkin perusahaan akan mengalami penurunan dalam seluruh aspek. Kekhawatiran akan resiko kewajiban pembayaran hutang yang tidak dapat terpenuhi saat jatuh tempo, mendorong perusahaan untuk lebih efisien serta bijak dalam mengambil keputusan (Wahyuni *et al.*, 2016)

c. Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang

Cynthia Angela dan Yanti (2019:341) berpendapat bahwa kebijakanhutang dipengaruhi oleh:

a) Kepemilikan Instutisional

Hubungan logisnya kepemilikan institusional yang kuat dapat mengontrol profit yang wajar dalam suatu periode, dengan demikian pemilik institusi dapat memprediksi perusahaan dimasa yang akan datang.

b) Kepemilikan Manajerial

Besarnya peran manajer dalam sebuah perusahaan membuat setiap kebijakan yang dibuat oleh perusahaan harus dengan persetujuan manajer perusahaan.

c) Profitabilitas

Perusahaan yang memiliki nilai return cukup tinggi cenderung akan menggunakan dana eksternal seperti hutang dalam jumlah yang relatif kecil. Hal ini disebabkan akibat laba ditahannya sudah bisa membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan perusahaan.

d) Likuiditas

Hal ini terjadi karena apabila likuiditas suatu perusahaan semakin besar, maka perusahaan akan cenderung menggunakan hutang sebagai jaminan atas pembiayaan.

Berdasarkan para pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kebijakan hutang merupakan sebuah langkah yang diambil oleh para pihak manajemen dalam rangka untuk memperoleh sumber pendanaan yang berasal dari pihak eksternal sehingga bisa digunakan sebagai pembiayaan terhadap aktivitas operasional perusahaan. Kebijakan hutang menjadi keputusan yang sangat penting pada sebuah perusahaan karena kebijakan hutang adalah salah satu bagian dalam hal pendanaan suatu perusahaan. Selain itu kebijakan hutang berguna untuk mekanisme monitoring. Kebijakan hutang suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh karakteristik tiap perusahaan yang berimbas terhadap kurva penawaran hutang pada perusahaan atau permintaan atas hutang.

4. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dilunasi segera dalam waktu dekat (Otoritas Jasa Keuangan). Apabila suatu perusahaan memiliki alat pembayaran berupa harta lancar yang lebih besar daripada seluruh kewajibannya, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid. Semakin kecil likuid suatu perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan (yaitu kesulitan dalam membayar utang- utang atau membeli berbagai aset yang diperlukan oleh perusahaan) (Ross, et al., 2015: 27).

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio – rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu

pos – pos aktiva lancar dan utang lancar (Harahap, 2016:301). Kasmir (2018:130) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (liquidity ratio) atau yang biasa dikenal dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Dilakukan dengan cara melakukan perbandingan antara komponen yang terdapat di neraca seperti total aktiva lancar dan total pasiva lancar (utang jangka pendek).

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2015:177), berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa perhitungan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya)
- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode

Dapat diketahui bahwa rasio likuiditas mempunyai fungsi untuk dapat mengetahui apakah sebuah perusahaan mampu melakukan pembiayaan serta memenuhi seluruh kewajiban keuangannya. Apabila sebuah perusahaan memiliki nilai likuiditas yang besar, maka kepercayaan investor terhadap perusahaan akan

semakin tinggi. Selain dari pihak investor, pihak ketiga seperti kreditur tentunya akan tertarik untuk memberikan dana pinjaman kepada perusahaan karena dianggap mampu melakukan kewajibannya. Penilaian bisa dilakukan beberapa periode dengan tujuan melihat perkembangan serta likuiditas perusahaan antara waktu sekarang dengan waktu di masa lalu.

c. Indikator Likuiditas

Indikator rasio likuiditas diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Rasio Lancar

Kasmir (2019:134) menyebutkan bahwa rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Current ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhikewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang (Agnes Sawir, 2017:8).

Atmaja (2018:165) juga menyebutkan bahwa *current ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. Rendahnya nilai rasio lancar sebuah perusahaan menjadi hasil bahwa kinerja likuiditas perusahaan cenderung buruk. Sebaliknya apabila nilai rasio lancar tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja likuiditas perusahaan dalam keadaan baik. Akan tetapi tingginya nilai likuiditas sebuah perusahaan tidak bisa dijadikan dasar utama bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan baik, walaupun rasio lancar lebih besar daripada nilai hutang lancar, perlu diperhatikan bahwa komponen yang masuk dalam kategori aktiva lancar seperti persediaan dan piutang ada kalanya mengalami kesulitan dalam penagihan.

Dapat diartikan bahwa aset lancar yang tersedia dapat dipakai seberapa besar untuk menutupi hutang atau kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Syamsudin (2016:43) juga berpendapat bahwa *current ratio* merupakan salah satu ratio finansial yang sering digunakan. Level *current ratio* dapat ditentukan dengan melakukan perbandingan antara *current asset* dengan *current liabilities*. Rasio lancar dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2018:135):

Berdasarkan uraian pendapat diatas, dapat disimpulkan

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

bahwa rasio lancar adalah rasio yang sangat penting karena dapat menganalisa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dalam hal ini dapat diketahui apakah aktiva perusahaan dapat menjamin utang lancarnya.

2) Rasio Cepat

Rasio yang biasa dikenal dengan *quick ratio* ini adalah sebuah rasio yang bertujuan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang lancar tanpa harus menghitung nilai persediaan (Kasmir, 2018:136). Quick ratio dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang likuid (Sunyoto, 2014:282). Secara garis besar nilai persediaan diabaikan, caranya adalah dengan dikurangi nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap membutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk dijadikan tunai. Apabila suatu perusahaan dalam kondisi membutuhkan dana cepat untuk membayar hutang lancarnya dibandingkan dengan item yang terdapat pada aktiva lancar.

3) Rasio Kas

Rasio kas (*cash ratio*) adalah rasio yang membandingkan antara kas dengan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar (Dr. Sutrisno,

MM. 2012:215-216). Kasmir (2018:138) juga menyebutkan bahwa rasio kas adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Cash ratio merupakan salah satu rasio finansial yang sering digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan kas atau setara kas yang dimiliki perusahaan (Syamsudin, 2016:58). Rumus perhitungan yang digunakan untuk menghitung rasio kas

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Feel}}{\text{Hutang Lancar}}$$

adalah sebagai berikut:

Dapat disimpulkan bahwa rasio kas merupakan penyempurnaan terhadap rasio cepat yang digunakan untuk meneliti sejauh mana dana (kas setara kas) yang dimiliki oleh perusahaan untuk melunasi kewajiban lancarnya. Calon kreditur menggunakan rasio kas sebagai penilaian terhadap perusahaan apakah sebuah perusahaan bisa dengan mudah menutupi kewajiban hutang jangka pendeknya. Rasio ini juga dinilai sebagai rasio yang dianggap paling ketat serta konservatif untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Yang disebabkan karena rasio kas ini hanya menghitung aset serta aktiva lancar jangka pendek yang paling likuid, yaitu kas dan setara kas yang paling efisien untuk digunakan sebagai pelunasan hutang lancarsuatu perusahaan.

5. Pertumbuhan Perusahaan

a. Pengertian Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan (*growth*) adalah suatu peluang dimana perusahaan akan terus bertambah besar di masa yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan bertujuan agar perusahaan bisa

terus berkembang dan eksis di pasaran. Pertumbuhan (*growth*) adalah seberapajauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Growth dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana total aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas dan pertumbuhan yang akan datang. Pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aktivaperusahaan yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang meyakini bahwa presentase pertumbuhan total aktiva merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur growth perusahaan (SitiPemi Pebriani, dkk. 2019).

b. Faktor-Faktor Pertumbuhan Perusahaan

Weston and Copeland (1992) dalam Jurnal Siti Pemi Pebriani (2019)” Pertumbuhan perusahaan dipengaruhi oleh

- 1) Pertumbuhan yang berasal dari luar (*external growth*) Secara umum apabila kondisi pengaruh dari luar berdampak positif, maka akan mempegaruh peningkatan
- 2) Pertumbuhan yang berasal dari dalam (*internal growth*) ini terkait terhadap produktifitas perusahaan tersebut. Secara umum, semakin tinggi produktifitas perusahaan, maka pertumbuhan perusahaan juga diharapkan akan mengalami peningkatan dari waktu ke waktu
- 3) Pertumbuhan terjadi karena pengaruh yang berasal dari iklim serta usaha lokal. Jika infrastruktur dan iklim mendukung usaha tersebut, maka pertumbuhan perusahaan akan mengalami peningkatan yang baik dari waktu ke waktu.

c. Indikator Pertumbuhan Perusahaan

Weston and Copeland (1992) dalam Adiwidya (2018) menyebutkan bahwa alat ukur untuk pertumbuhan perusahaan ada dua, diantaranya:

1) **Assets Growth**

Aset Growth menampilkan pertumbuhan aset dimana aset adalah aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Apabila mengalami peningkatan yang signifikan aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan.

2) **Sales Growth**

Sales Growth (pertumbuhan penjualan) merupakan pertumbuhan penjualan tahunan. Sales Growth yang tinggi akan memberikan indikator perusahaan yang bersangkutan dapat meningkatkan pertumbuhannya serta diharapkan akan meningkatkan laba yang dihasilkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis Rasio Pertumbuhan Aset (Assets Growth Rasio) untuk mewakili perhitungan pertumbuhan perusahaan.

B. Hubungan antar Variabel Penelitian

1. Hubungan Kebijakan Hutang dengan Profitabilitas

Kebijakan hutang merupakan salah satu indikator penting bagi para pemegang dividen dalam menilai prospek perusahaan apakah mengalami tren positif atau justru mengalami penurunan akibat pengambilan kebijakan hutang. Kebijakan hutang memiliki peranan yang sangat penting untuk mendanai aspek operasional sebuah perusahaan, apabila suatu perusahaan bisa memanfaatkan kebijakan hutang dengan baik, stabil serta terus dalam tren positif, maka perusahaan akan bisa memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang sebuah perusahaan. Namun ada kalanya sebuah perusahaan mengalami penurunan laba, apabila perusahaan mengalami penurunan laba dalam waktu yang tidak sebentar, maka risiko adalah perusahaan tidak bisa melunasi kewajibannya, risiko terberat apabila sebuah perusahaan tidak bisa menunaikan kewajibannya yaitu

perusahaan akan mengalami penyitaan aset atau dapat dinyatakan bangkrut. Maka dari itu, setiap perusahaan mayoritas akan memanfaatkan dana dari pihak eksternal untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya untuk meraih profitabilitas

Pada hasil riset yang diteliti oleh Vivi Novita Sari (2020) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan profitabilitas hutang berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang, hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang baik dianggap mampu memenuhi segala operasional perusahaan sehingga kemungkinan mendapatkan hutang dari pihak ketiga akan lebih besar. Sehingga, hal tersebut dapat memberikan kepercayaan yang tinggi bagi kreditur untuk memberikan hutang kepada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayani Putri (2022) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di (BEI) juga menunjukkan bahwa Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan Debt to Equity Ratio dan Return on Asset pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

2. Hubungan Likuiditas dengan Profitabilitas

Likuiditas merupakan adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang juga bisa dipakai untuk menunjukan posisi keuangan atau kekayaan perusahaan. Dalam menjalankan bisnis, sebuah perusahaan tentu mengemban berbagai tanggung jawab, salah satunya dalam hal melunasi utang. Bagi perusahaan dengan likuiditas baik, hal tersebut bukanlah suatu masalah besar. Namun, bagi perusahaan dengan likuiditas buruk, utang-utang jangka pendek yang menumpuk bisa jadi perkara yang dapat mengancam operasional keuangan suatu perusahaan.

Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Sovi Azara Ayu Fardianti (2021) pada perumahan *real estate* yang menunjukkan

bahwa Current Ratio mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI pada periode 2015 – 2019. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfina (2017)

3. Hubungan Pertumbuhan Penjualan dengan Profitabilitas

Setiap manajer perusahaan tentunya akan menginginkan perusahaan yang ia duduki mengalami pertumbuhan, karena apabila perusahaan mengalami pertumbuhan yang signifikan dari waktu ke waktu, maka keuntungan perusahaan juga akan ikut berkembang. Apabila sebuah perusahaan mengalami pertumbuhan dan dapat mengembangkan usahanya lebih luas lagi perusahaan akan mendapatkan nilai profitabilitas yang lebih besar lagi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indy Sekar Sari dan Nungki Pradita (2021) yang menyimpulkan bahwa hipotesis kedua yaitu sales growth berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Andrianti, dkk (2021) Berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang pada perusahaan CGI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana hasil yang diperoleh setelah melakukan Uji T yaitu sebesar 0,092885.

C. Hasil Penelitian yang sesuai sebagai Rujukan Penelitian

Penelitian terdahulu merupakan beberapa hasil penelitian yang sudah terlaksana oleh peneliti lain dan berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian terdahulu digunakan untuk mencari perbandingan dan menemukan inspirasi baru. Penelitian terdahulu juga digunakan sebagai tolak ukur penulis lain untuk menulis dan menganalisis suatu penelitian yang konteksnya sama. Berikut hasil penelitian terdahulu dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Publikasi Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Fransiska Hutapea, dkk	Jurnal (2020)	PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY, SALES GROWTH, DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017	Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Sales Growth dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017
2.	Agustin Chandra Dewi, dkk	Jurnal (2021)	Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Dan Net Profit Margin Terhadap Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas
3.	Irna Rahmawati	Jurnal (2018)	ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL, SALES	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sales Growth berpengaruh positif dan

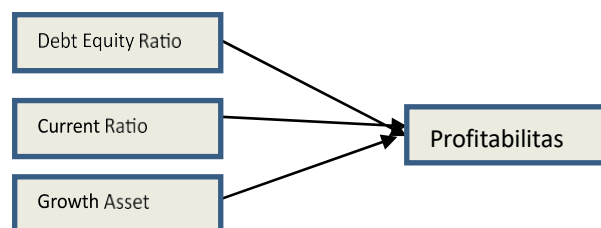
			GROWTH, STRUKTUR AKTIVA, SIZE TERHADAP PROFITABILITAS	signifikan terhadap profitabilitas
4.	Dian Ramli, dkk	Jurnal (2022)	Pengaruh Sales Growth, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sales Growth memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA
5.	Dara Sholihahdan LenySuzan	Jurnal (2019)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , dan <i>Inventory Turnover</i> Terhadap Tingkat Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Current ratio</i> memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan.
6.	Nanik Puji Lestari, dkk.	Jurnal (2020)	PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2018	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
7.	Rahel Julietha dan	Jurnal (2021)	PENGARUH LIKUIDITAS,	Hasil dari penelitian ini

	Khairina Natsir		SOLVABILITAS, FIRM SIZE, DAN FIRM GROWTH TERHADAP PROFITABILITAS	menunjukkan bahwa Solvabilita yang diwakili oleh Debt to Equity Ratio (DER). Memiliki pengaruh positif pada profitabilitas.
8.	Dita Lur Sariyanti	Jurnal (2022)	PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa growth sales, current ratio, dan Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh terhadap profitabilitas
9.	Annisa Nauli, dkk.	Jurnal (2021)	PENGARUH CURRENT RATIO, PERPUTARAN PERSEDIAAN, DEBT TO ASSET RATIO, GROWTH DAN SIZE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN RETAIL SEKTOR TRADE,	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Debt To Asset Ratio dan Growth terhadap Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

			INVESTMENT DAN SERVICE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	
10.	Muhammad Suhaidi	Jurnal (2020)	Pengaruh Sukuk To Equity Ratio, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Size Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa current ratio dan Debt to Equity Ratio tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan.

D. Kerangka Analisis

Menurut Nursalam (2011), kerangka konsep penelitian merupakan abstraksi dari suatu kenyataan sehingga dapat disampaikan dan membentuk teori yang menjelaskan keterkaitan antara variabel yang diteliti. Kerangka analisis adalah konsep pada penelitian yang saling berkesinambungan, dimana variabel satu dengan variabel lainnya terhubung secara rinci dan sistematis. Adanya kerangka analisis dalam penelitian adalah untuk memudahkan pemahaman tentang laporan penelitian yang dijelaskan secara runtut. Kerangka analisis penelitian dibuat sebelum memulai penelitian, hal ini bertujuan agar penelitian terdapat gambaran yang jelas serta ada arahan dalam meneliti sehingga persiapan penelitian sudah matang. Berikut kerangka analisis pada penelitian ini yaitu.



Gambar 1
Kerangka Analisis

E. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014:90), hipotesis adalah suatu bentuk pernyataan yang sederhana tentang harapan peneliti akan hubungan antara variabel-variabel dalam suatu masalah untuk diuji dalam penelitian. Artinya hipotesis merupakan pernyataan atau jawaban atau dugaan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Hipotesis harus mengekspresikan satu fenomena (satu variabel) atau mengekspresikan hubungan/pengaruh antara dua variabel atau lebih. Hipotesis harus dinyatakan secara jelas dan tidak bermakna ganda, artinya rumusan hipotesis harus bersifat spesifik dan mengacu pada satu makna dan tidak boleh menimbulkan penafsiran lain. Berdasarkan rumusan masalah dari kerangka analisis di atas, sehingga hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- H1 : Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas PT Sentra Asia Gemilang.
- H2 : Current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas PT Sentra Asia Gemilang.
- H3 : Growth asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas PT Sentra Asia Gemilang

